

1. خير كم من تعلم القرآن و علمه ( رواه البخاري )

( Orang yang paling baik diantara kamu adalah yang mempelajarinya dan mengajarkannya HR. Bukhori )

- التريف
- المصدر : صحيح البخاري
- الكتاب : فضائل القرآن
- سنة : على مستوى الاطراف
- الراوية
- الاسم : صدقة بن الفضل
- الكنية : ابو الفصل
- بلد لاقامة : حمص
- تاريخ الوقاة : 322 هجرية
- شيوخ
- اسماعيل بن ابراهيم
- رتبة الراوية
- ثقة
- الجروالتعديل
- النسائي : ثقة
- الدولابي : ثقة
- ابن حبان : ذكره في الثقة
- الذهبي : ثبت
- طرق الرواية : ابن بن كعب ← عمر بن الخطاب ← عبدالله ← سعيد بن حبير ← حبيب ← سفيان بن سعيد ← يحيى بن سعيد ← عمر بن علي

2. من قرأ حرفاً من حروف كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف ولكن الف حرف ولا م حرف وميم حرف (رواه الترمذي)

(Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari kitabullah, maka baginya satu kebajikan dan satu kebajikan itu sebanding dengan sepuluh kebajikan. Aku tidak mengatakan Alif-lam-mim itu satu huruf, tapi Alif satu huruf dan Mim satu huruf H.R. Tirmidzi)

- الراوي  
الاسم : محمد بن عثمان  
الكنية : ابو بكون  
بلد لاقامة : البصرة  
تاريخ الوفاة : 252 هجرية  
الطبقة : كبار تبع الانباع
- شيوخ الراوي  
ابراهيم بن عمر بن مطرف بهز بن اصعه  
جعفر بن عون بن جعفر بن عمر و حريث
- رتبة الراوية  
ثقة
- الجروالتعديل  
العجلي : ثقة  
النسائي : صاله لا باء س به  
ابو حاتم الرازي : صدوق  
عبدالله بن ياسر : ثقة  
ابن حبان : كان يحفظ حديثه  
الدارقطني : من الحفاظ الاثبات
- طرق الرواية  
عبدالله ← محمد بن كعب ← ايوب بن كعب ← الضحاك ← عبد الكبير ← محمد بن بشار

## HASIL WAWANCARA

**Interviewer : Ust Asep Milah**

**Jabatan : Koordinator Ummi Cabang Depok**

### **Isi Pembicaraan:**

1. Latar belakang berdirinya Metode Ummi
2. Tujuan dari metode Ummi
3. Kekuatan dari Metode Ummi
4. Proses pembelajaran ummi pada anak yang telah menyelesaikan jilid Ummi
5. Metode Ummi menurut Ustadz
6. Keadaan guru Qur'an Ummi di SDIT Ruhama
7. Evaluasi yang diterapkan oleh Ustadz melalui metode Ummi
8. Keterlaksanaan pembelajaran Quran dengan metode Ummi
9. Selain belajar membaca Al-Quran, bagaimana dengan pembelajaran menghafal Al-Quran
10. Bagaimana keterampilan dan kemampuan guru Quran jika dilihat dari kompetensi yang ada
11. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran
12. Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengajar

### **Jawaban:**

1. Berawal dari kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk membaca Al-Quran semakin hari semakin besar dan tidak diimbangi dengan sebuah pelayanan yang maksimal. Oleh karena itu dengan eksperimen beliau lakukan Ustad Masruri dan Ustad Ahmad Yusuf memberikan terobosan baru dalam metode pembelajaran Al-Quran. Yakni mencetuskan metode baru bernama UMMI, metode tersebut adalah metode belajar mudah dan cepat membaca Al-Quran. Metode ini dimaksudkan untuk ikut berfastabaqul khoirot dalam upaya penyebarluasan Al-Quran di masyarakat Indonesia khususnya. Kata UMMI

itu sendiri memiliki filosofinya tersendiri. Arti dari Kata UMMI adalah Ibuku/ibu saya. Dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwasannya pencetus metode ini sangat menghargai serta menghormati jasa seorang ibu. Sehingga beliau kemudian mencetuskan nama dari metode yang disusun dengan kata UMMI yakni dengan maksud mengingat jasa ibu kita yang telah mengajarkan bahasa kepada kita. Bahasa Ibu ada tiga yang kemudian menjadi acuan dalam metode UMMI ini, diantaranya adalah: Direct Method (Pembelajaran Langsung, dimana setiap anak melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh ibunya, kemudian anak pun mengikuti apa yang dilihat, didengar dan dirasakan olehnya, repetition (Pengulangan), ketika anak belum terlalu lancar dengan apa yang diajarkan maka perlulah sebagai orang tua untuk terus melatih, sampai anak mampu secara mandiri dengan sendirinya. Kasih sayang yang tulus, dengan kasih sayang tulus yang diberikan orang tua terhadap anak, maka anak pun akan merasa nyaman dan giat dalam belajar.

2. Tujuan dari metode Ummi adalah agar anak tidak hanya sekadar pandai dalam membaca Al-Quran tapi mampu mencintai Alquran. Dengan rasa cinta terhadap Al-Quran maka dengan begitu seorang anak dalam proses pembelajarannya dengan kesadarannya sendiri mau belajar Quran, tidak lagi disuruh-suruh untuk belajar Al-Quran oleh orang tuanya.
3. Kekuatan Ummi, Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak tapi lebih pada tiga kekuatan utama yaitu: Good will Pengelola, Mutu Guru dan Sistem berbasis Mutu.
4. Siswa yang telah menyelesaikan jilid belum dilanjutkan pada Tingkat Al-Quran, siswa yang telah menyelesaikan jilid VI harus mempelajari Ghorib terlebih dahulu namun siswa dituntut untuk membaca lima juz terlebih dahulu. Kemudian baru masuk pembelajaran Ghorib. Setelah enam juz sampai khatam selama enam bulan. Kemudian setelah khatam satu kali, maka siswa mengulang kembali bacaan Qur'an dari juz awal dan langsung masuk ke Bab Tajwid. Maka setelah khatam dua kali dan tajwid selesai selama enam bulan, maka siswa dituntut untuk melanjutkan program lanjutan yaitu pada Tingkat Tahfidz satu dan Tahfidz dua.

5. Metode Ummi itu sendiri dalam hal ini adalah system pengajaran yang terarah, dimulai dari tahapan mengajar, kurikulum pembelajaran serta system mutu. Bila dibandingkan dengan metode lain yang telah banyak digunakan system metode ini lebih terarah dan terkontrol
6. Rata-rata guru memang tidak dari pendidikan yang tinggi tapi mereka memiliki latar belakang Qur'an karna memang menyukai Qur'an (gemar membaca Qur'an) dan terbiasa membaca Quran di lingkungan tempat tinggalnya, ada juga yang suka mengikuti pelatihan-pelatihan Qur'an sehingga mereka terampil membaca Quran
7. Istilah evaluasi dalam Ummi disebut dengan Munaqosyah. Adapun tujuan diadakannya munaqosyah adalah: 1) untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan, 2) menumbuhkembangkan motivasi para siswa untuk meraih prestasi dalam mengaji, 3)memantapkan kesiapan para santri untuk masuk ke jenjang berikutnya

Adapun Bentuk evaluasi yang dilakukan pertama adalah Evaluasi Penempatan Evaluasi yang dilakukan sebelum para siswa baru yaitu anak kelas satu dalam mengikuti progam wajib pembelajaran Al Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an dan untuk menempatkannya pada jilid ummi yang sesuai dengan kemampuannya. Evaluasi ini diadakan pada awal tahun ajaran sekolah, setelah anak-anak mengikuti MOS. Yang bertugas dalam evaluasi ini adalah Ustadz Asep sebagai Instruktur sekaligus Munaqisy Kemudian bentuk Evaluasi yang ketiga adalah kenaikan Jilid pada perencanaan evaluasi, munaqosyah kenaikan jilid dilaksanakan dalam setiap enam bulan sesuai dengan target kurikulum yang telah disusun, jadi selama satu semester atau enam bulan anak sudah menyelesaikan satu jilid Ummi. Naik tidaknya tergantung dari kelancaran masing-masing siswa pada kelancaran membaca anak

8. Penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran ini dilaksanakan denga teknik klasikal dan baca simak murni. Dalam mengajar klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-

sama dalam membaca jilid maupun penyampaian materi yang harus dikuasai atau diselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh semua siswa. Adapun teknik pengajaran secara baca simak murni siswa diminta membaca buku Ummi, kemudian yang lainnya membuka dan menyimak bacaan temannya bergitu seterusnya secara bergantian. Dalam hal ini siswa memegang peranan juga dalam hal mengoreksi bacaan temannya. Ketika ada bacaan temannya yang salah maka para siswa yang lain menyimak dengan tanda ucapan “Astaghfirullahaladzim”, tanda berikut adalah tanda kesalahan dalam membaca. Jika teman tersebut tidak mengetahui bacaan mana yang salah teman yang menyimak memberi tahu kesalahan yang dibaca oleh temannya. Dalam baca simak murni ini dilakukan dengan cara siswa membaca jilid berbeda-beda (dalam hal ini setingkat seperti tadarusan). Sedangkan klasikal baca simak hampir sama dengan baca simak murni yakni ada yang membaca yang lain menyimak hanya mereka memegang jilid yang sama tapi halaman berbeda. Dan waktu 60 menit adalah waktu yang sangat efektif karena dengan waktu yang cukup, hal ini dapat mempersempit waktu anak untuk tidak konsentrasi belajar atau bercanda

9. Mengenai hafalan dan doa, dengan adanya hafalan diharapkan semua murid terdorong untuk berakhlak karimah. Hafalan Surat-surat Juz 30 ini bertujuan menjadikannya sebagai suatu amalan para siswa dalam shalat mereka.
10. Dalam rangka meningkatkan kualitas diantaranya, kami memantau setiap tahunnya sekolah-sekolah maupun TPQ yang menggunakan metode Ummi guna mengetahui perkembangan proses belajar membaca Al-Quran pada anak, dan kami melakukan pembinaan guru Qur'an dengan pelatihan-pelatihan yang tiap tahun kami lakukan selama 3 hari. memotivasi siswa agar terus semangat belajar biasanya para guru Quran menggunakan metode bercerita tentang kisah orang yang sukses ataupun bercerita tentang kisah-kisah teladan yang memang berkaitan dengan Qur'an. Serta membuat lebih semangat siswa adalah dengan gerakan

11. Kendala yang di hadapi, Ustadz Asep mengatakan bahwasannya masing-masing siswa memiliki keadaan serta latar belakang yang bermacam-macam ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran

## HASIL WAWANCARA

**Interview : Ustdzah Rini**

**Jabatan : Guru Qur'an**

### **Pokok Pembicaraan:**

1. Persiapan dalam mengajar
2. Apakah proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum
3. Apakah ada diselipkan pembelajaran yang menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar
4. Bagaimana dengan penggunaan alat bantu
5. Evaluasi yang dilakukan
6. Bagaimana keterampilan guru berdasarkan kompetensi
7. Dalam hal apa keikutsertaan siswa
8. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut

### **Jawaban :**

1. Sebelum mengajar, saya mempelajari terlebih dahulu pokok bahasan yang akan saya ajarkan kemudian sebelum masuk ke pokok bahasan saya melakukan drill terlebih dahulu mengenai pokok bahasan yang telah dipelajari sebelumnya, tidak lupa Membawa alat-alat yang dibutuhkan ketika mengajar seperti Al-Quran, Buku Pedoman Ummi, pulpen. Form guru serta siswa.
2. Pasti, karna kurikulum acuan ketika para guru Quran mengajar serta kurikulum juga merupakan target siswa dalam perkembangan membaca Qur'an. Kita semaksimal mungkin untuk mengejar target yang termuat di dalam kurikulum yang ada, walau terkadang ada siswa yang ketinggalan dikarenakan pemahaman yang sulit
3. Kurikulum Bermain, Cerita dan Menyanyi yang dimasukkan dalam kurikulum tersembunyi Al-Quran. Ustadzah Rini, menuturkan bahwa dengan bermain maka anak akan memetik manfaat bagi perkembangan aspek fisik, motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan. Namun, untuk kelas satu, dua dan



tiga beliau mengatkan hal tersebut masih relevan, tapi untuk kelas di atasnya anak-anak kerap kali kurang menyuka

4. Alat bantu yang dibawa adalah papan tulis, spidol ini biasa dipakai ketika belajar Tajwid agar anak-anak lebih jelas serta alat bantu lainnya adalah Buku Ummi yang ukuran besar sehingga ketika belajar anak tidak perlu melihat buku jilidnya lagi tapi bersama-sama membaca Buku Ummi yang ukuran Besar, yang biasanya di pajang atau ditempelkan dipapan tulis.
5. Mengenai evaluasi, setiap tahapan pembelajaran diawal maupun diakhir kami selalu melakukan tahap evaluasi yang sering disebut dengan drill mengulang pembahasan yang dibahas sebelumnya. Kemudian ketika ada anak yang belum faham juga dalam membaca maka, didalam buku prestasi nya anak tidak boleh melanjutkan ke halaman berikutnya sampai anak tersebut benar-benar menguasai. Evaluasi pun tidak hanya guru yang melakukan tetapi siswa pun berperan dalam mengevaluasi teman-temannya termasuk dirinya sendiri. Biasa, anak-anak ketika ada temannya yang membaca nya salah maka anak-anak yang lain memberi tanda kesalahan dengan mengucapkan “Astaghfirullahal a’dzim”. Selain itu, evaluasi pun dilakukan setiap semester sekali dalam hal ini UAS, meliputi tes tulis dan tes baca. Mengenai anak yang akan naik jilid maka anak tersebut tidak di uji oleh guru Qur’an tapi langsung ke koordinator Ummi.
6. Dilihat dari kompetensi social terlihat sekali guru komunikatif dengan sesama guru, orang tua, peserta didik dan masyarakat. Hal ini dilihat dari evaluasi yang dilakukan setiap pertemuannya berupa tanda tangan orang tua di kartu prestasi siswa, kemudian pertemuan yang dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk mengetahui sampai dimana tingkat ketercapaian siswa. Sedangkan terhadap peserta didik guru sangat mengoptimalkan kemampuannya untuk mengajar siswa dengan baik, hal ini terlihat semangatnya guru dalam mengajar, perlombaan yang sering di adakan oleh para guru. Sedangkan terhadap masyarakat, metode Ummi ternyata tidak hanya di perkenalkan di sekolah tapi di masyarakat terutama para ibu-ibu majlis ta’lim yakni contoh

ketika memasuki bulan ramadhan sekolah mengadakan mengaji bersama dengan masyarakat di masjid.

7. Bahwasannya siswa yang memiliki kecerdasan yang cepat dalam membaca Al-Qur'an, adalah siswa yang tepat pada waktunya datang serta membawa kelengkapan mengajinya seperti halnya membawa buku prestasi, serta buku jilid ummi, siswa yang tidak ribut ketika proses pembelajaran berlangsung
8. Adapun usah-usaha yang kita lakukan untuk mengatasi kendala-kendala diantaranya lembaga mewajibkan kepada guru untuk mengikuti pelatihan metode Ummi sehingga guru yang mengajarkan metode Ummi adalah guru yang telah uji tashih terlebih dahulu serta mendapatkan sertifikat guru Quran metode Ummi, dan pihak sekolah pun berperan aktif dalam membimbing para guru Qur'an dengan setiap sebulan sekali memanggil Ustadz luar, bagi anak yang tidak kondusif memberikan hukuman kepada siswa-siswi yang tidak tertib.

## HASIL WAWANCARA

**Interview** : Ustdzah Ika  
**Jabatan** : Guru Qur'an

### **Pokok Pembicaraan:**

1. Bagaimana dengan pembelajaran yang menggunakan klasikal dan baca simak
2. Penggunaan alat bantu dalam mengajar
3. Factor pendukung ketika proses pembelajaran berlangsung
4. Kendala yang dihadapi
5. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

### **Jawaban :**

1. Dalam penggunaan klasikal individual ini para guru Quran sebelumnya menerangkan pokok pelajaran kepada siswa agar selalu mengingat dan dapat memahami pokok pelajaran dengan baik dan benar. Adapun dalam membaca, pada teknik ini siswa membaca dengan jilid yang sama
2. Pada teknik klasikal baca simak ini guru menerangkan pokok pelajaran pada siswa mulai dari halaman yang berbeda namun jilid yang sama kemudian santri dites satu persatu dan disimak oleh santri yang lainnya
3. Penggunaan alat bantu dengan menggunakan alat peraga jilid, akan lebih mudah bagi santri untuk belajar membaca dengan adanya baca jilid secara klasikal akan memberi semangat, motivasi terhadap anak karena akan timbul persaingan sehingga siswa akan giat belajar membaca jilid. Serta Alat pengajaran Individual adalah Alat yang dimiliki oleh masing-masing murid seperti buku pegangan (Jilid, Juz Ammah), buku prestasi dan lain sebagainya
4. Tempat yang nyaman dalam KBM akan membuat anak merasa nyaman dan konsentrasi dalam belajar. Namun karena SDIT Ruhama meruopakan sekolah alam sehingga tempat belajarnya terkadang berpindah-pindah, hal tersebut membuat siswa menjadi senang dan tidak merasa bosan karena tempat yang mengasyikkan yang bisa digunakan dalam belajar.

5. Dalam hal absensi guru Quran tidak memegang absen siswa dan yang memegang hanyalah guru kelas, hal ini yang membuat kesulitan guru Quran menangani anak yang kurang membaca karna jarang masuk sekolah
6. Diadakannya remedial bagi anak yang memang kurang cepat menangkap pembelajaran. Biasanya remedial dilakukan setiap hari pulang sekolah. Namun, tidak jarang remedial yang dilakukan.

## HASIL WAWANCARA

**Interview** : Ustdz Slamet  
**Jabatan** : Guru Qur'an

### **Pokok Pembicaraan:**

1. Bagaimana tingkat pendidikan guru yang rata-rata dari sekolah umum saja
2. Bagaimana dengan pengelolaan kelas
3. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran

### **Jawaban :**

1. Mengenai tingkat pendidikan guru Quran di SDIT Ruhama, beliau mengemukakan bahwa dalam hal membaca Qur'an mereka tidak melihat tingkat pendidikan tapi mereka melihat kualitas guru dalam membaca Al-Quran serta melihat bagaiman kemampuan guru dalam mengajar Al-Quran ke para siswa
2. Mengenai metode pengelolaan kelas, setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika hal tersebut sesuai dan tepat dalam penggunaan dan penempatannya, hal tersebut dipakai pada kelas-kelas tertentu dengan menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri. Dalam metode Ummi ini lebih pada strategi penerapan klasikal dan baca simak, yakni pengaturan tempat duduk anak-anak berbentuk U
3. Upaya-upaya yang dilakukakn untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan pembiasaan yang dilakukan yakni aktivasi murojaah yang dilakukan bersama-sama setiap hari jum'at. Jadi semua anak-anak berkumpul bersama-sama setelah shalat jumat dan kemudian bersama-sama menghafal Al-Quran

## HASIL WAWANCARA

**Interview : Ustdz Basyaruddin (Kepala Sekolah)**

**Jabatan : Guru Qur'an**

### **Pokok Pembicaraan:**

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SDIT Ruhama
2. Maksud good will pengelola yang terdapat dalam kekuatan Ummi
3. Usaha yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

### **Jawaban :**

1. Kurikulum SDIT Ruhama mengacu pada kurikulum KTSP Departemen Pendidikan Nasional RI yang diintegrasikan dengan muatan-muatan keislaman. Pengintegrasian nilai-nilai keislaman di SDIT Ruhama juga dilakukan melalui ketiga upaya mengembangkan budaya Islami, maka sekolah merasa perlu untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat menghibur akan tetapi syarat dengan nilai-nilai Islami, seperti kegiatan perkemahan, out bound, pentas seni, wisata pendidikan dan lain sebagainya
2. Memberikan perhatian dan komitmen pengelola untuk mengembangkan iklim kerja yang kondusif agar guru dan kepala sekolah dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal yakni dengan melaksanakan pelatihan guru-guru Al-Quran untuk mengajar Al-Quran dengan metode tersebut yang dilaksanakan setiap setahun sekali, berupaya mensosialisaikan penggunaan Metode Ummi kepada Lembaga-lembaga pendidikan Islam baik Sekolah Islam Terpadu, Madrasah maupun Taman Pendidikan Quran serta mengadakan dan mengikuti lomba keterampilan membaca serta menghafal Al-Quran.
3. Dengan mengikuti ajang perlombaan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah. Selain itu acara-acara keagamaan yang dilakukan pihak sekolah pun turut memotivasi siswa untuk terus belajar dengan baik. Acara keagamaan seperti maulid nabi, israa mi'raj ataupun acara

yang lainnya. Serta untuk menimbulkan keberanian dalam diri siswa sehingga sekolah sering melaksanakan tilawah dan menghafal ayat-ayat pendek didepan murid yang lain. Dan mengadakan musabaqoh tilawah baik antar lembaga maupun internal lembaga setiap tahunnya bertujuan mengembangkan dan dalam hal evaluasi para guru Quran menyediakan guru yang professional dengan terlebih dahulu mengikuti pelatihan ummi serta melalui tahapan penthasihan terlebih dahulu.

### Kurikulum Pembelajaran Ummi

KLS	SMT	TGK	PROGRAM	HAL. /JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
<b>I</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	Jilid 1	1 - 40	Jilid 1	58	Surat An Naas - Al Kafirun
	<b>2</b>	<b>2</b>	Jilid 2	1 - 40	Jilid 2	66	Surat Al Kaustar - Al Humazah
<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	Jilid 3	1 - 40	Jilid 3	58	Surat Al `Ashr - Al `Adiyat
	<b>2</b>	<b>4</b>	Jilid 4	1 - 40	Jilid 4	66	Surat Al Zalzalah - Al Qodr
<b>3</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	Jilid 5	1 - 40	Jilid 5	58	Surat Al `Alaq Adh Dhuha
	<b>2</b>	<b>6</b>	Jilid 6	1 - 40	Jilid 6	66	Surat Al Lail - Asy Syams
<b>4</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	Al Quran	Juz 1 - 5	Al Quran	58	Surat Al Balad - Al Fajr
	<b>2</b>	<b>8</b>	Tadarusan	Juz 6- 15	Al Quran	66	Surat Al Ghosyiah At Thoriq
			Ghorib	Hal 1 - 14	Ghorib		
<b>5</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	Tadarusan	Juz 16 - 25	Al Quran	58	Surat Al Buruj - Al Muthoffifin
			Ghorib Tajwid	Hal 15 - 28	Ghorib Tajwid		
	<b>2</b>	<b>10</b>	Tadarusan tajwid	Juz 25 - 30	Al Quran	66	Surat Al Infithor - Abasa



			Tajwid		Tajwid	
<b>6</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	Tahfidz I		Juz Amma	Surat An Nazi` t - An Naba
	<b>2</b>		Tahfidz II		Juz Amma	Drill Tahfiz Juz 30

## Keadaan Guru SDIT Ruhama

No.	Nama	Pendidikan	Umur
1.	Asep Mulyana	S1, Pendidikan Agama Islam	29 tahun
2.	Gholib	SMA	39 Tahun
3.	Faridhil Mahfudz	STM	27 Tahun
4.	M. Ali Musyafa	Pesantren	29 Tahun
5.	Permana	STM	27 Tahun
6.	Slamet Suroso	STM	27 Tahun
7.	Maratus Shalikha	Pesantren	27 Tahun
8.	Rini Suherwin	S1, Bimbingan Konseling	28 Tahun

### Grafik Prosentase

**Kemampuan guru dalam meluluskan siswa**

